

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENYIMPANGAN SOSIAL DI
KELAS VIII
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII D SMPN 1 Kuningan
Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)**

**Oleh :
Dedeh Karwati, S.Pd**

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPS yang dicapai siswa bersumber pada kinerja guru dan aktivitas siswa, antara lain: dalam mengajarkan materi kebanyakan guru melibatkan kegiatan menghafalkan tanpa berpikir; dalam penilaian terdapat penekanan pada ujian menilai hafalan, sehingga siswa tidak mampu berbuat, dan tidak mampu memecahkan masalah-masalah; guru kurang berhasil mengelola pembelajaran karena lemah dalam menguasai materi dan lemah dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Hal ini tampak dari suasana kelas yang tegang dan membosankan, guru sibuk menyampaikan materi tanpa mengontrol siswanya paham atau tidak. Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran nampak monoton atau tidak melakukan variasi-variasi. Salah satu upaya untuk mengubah kondisi di atas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa siswa, yakni dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang bercirikan praktek terbimbing dalam menerapkan strategi-strategi sederhana dan konkret terhadap tugas pemahaman bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan disain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart (1993) yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) meliputi tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dan tes. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam penelitian ini memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa, yaitu meningkatnya proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penyimpangan sosial. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes akhir yang diperoleh siswa. Hasil tes akhir pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74,5, dan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 89,2 serta persentase ketuntasan belajar kelas mencapai 100%. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dalam setiap siklus aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa menunjukkan perubahan yang meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari persentase yang berkategori baik, pada siklus I sebesar 10%, dan pada siklus II sebesar 70%. Kemudian untuk kinerja guru, dalam pelaksanaan siklus I, kinerja guru sudah mencapai target dengan tingkat ketercapaian 81,5% yang termasuk pada kriteria baik, dan pada pelaksanaan siklus II, kinerja guru semakin meningkat dengan tingkat ketercapaian 96,3%. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran penyimpangan sosial dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci; *Reciprocal Teaching*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu komponen penting pembelajaran bagi siswa dalam sistem pendidikan nasional adalah mata pelajaran IPS. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya agar “mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya” (Sapriya, dkk., 2006: 9).

Namun kenyataan menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang disenangi oleh sebagian besar siswa yang mempelajarinya. Anggapan ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan motivasi dalam belajar dan hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Studi kualitas tentang mata pelajaran IPS menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar antara lain dalam aspek metodologis. Dalam proses pembelajaran di kelas pendekatan ekspositoris sangat dominan selama proses belajar (Solihatini dan Raharjo, 2005: 3).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 9 Februari 2016 terhadap tes akhir, ternyata dari 40 siswa kelas VIII D SMPN 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 16 orang atau sekitar 40%, dan sisanya 60% memperoleh nilai kurang dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Hasil ini menunjukkan bahwa penjelasan guru kurang dipahami oleh sebagian siswa. Nilai hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam

materi penyimpangan sosial di kelas VIII D SMPN 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam materi penyimpangan sosial di kelas VIII D SMPN 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas VIII D SMPN 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi penyimpangan sosial?

Metodologi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dipilih dengan alasan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan sekolah ini tempat mengajar peneliti sehingga penelitian dirasakan lebih bermakna.

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data awal sampai pelaksanaan tindakan memerlukan waktu sekitar 2 (dua) bulan terhitung dari Februari sampai Maret 2016.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri atas 18 orang siswa perempuan, dan 22 orang siswa laki-laki

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Aqib (2008: 13), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas". Sementara Hermawan, dkk. (2007: 79) menyatakan bahwa, "Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Siklus I

Paparan data dalam penelitian ini mencakup data perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hasil, serta analisis dan refleksi yang diambil melalui pengamatan *observer* dan peneliti dari setiap siklus. Di bawah ini dipaparkan uraian data dan temuan-temuan pada masing-masing pembelajaran setiap siklusnya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan siklus I adalah menetapkan jadwal mata pelajaran IPS untuk penelitian yaitu hari Sabtu, sesuai dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penelaahan terhadap program pengajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu untuk mempersiapkan

rencana pembelajaran IPS yang sesuai dengan materi, dengan menggunakan langkah-langkah *reciprocal teaching*.

Siklus I dilaksanakan hari Sabtu, 16 Februari 2016 untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada jam pelajaran pertama dan kedua yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.20 WIB. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh seorang *observer*. *Setting* kelas dibuat berkelompok dengan kondisi yang dapat memudahkan siswa untuk melakukan kerjasama dan mobilisasi kelas lancar.

Pada kegiatan akhir guru memberikan tindak lanjut dengan cara mengoreksi dan memberikan tes yang merangsang berpikir

siswa. Tabel 4.4 berikut memperlihatkan hasil tes akhir siklus I.

Dari Tabel 4.4 tampak bahwa nilai siswa terendah 56, tertinggi 88, jumlah 2980, dan nilai rata-rata 74,5 dari 40 orang siswa. Berdasarkan nilai rata-rata maka kemampuan siswa termasuk pada kriteria cukup. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 57,5%, selebihnya 42,5% belum tuntas. Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan, adapun target yang diharapkan apabila seluruh siswa dinyatakan tuntas (100%).

Tabel 4.5 berikut memperlihatkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Kemampuan Guru
Dalam Merencanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Hasil (%)	Kriteria
1	Perumusan Tujuan Pelajaran	88,9	Baik sekali
2	Pemilihan Materi Ajar	77,8	Baik
3	Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran	88,9	Baik sekali
4	Skenario Pembelajaran	77,8	Baik
5	Menyusun Alat Evaluasi	88,9	Baik sekali
	Persentase Total	84,4	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 4.5, nampak persentase total yang diperoleh sebesar 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 84,4% dari seluruh aspek yang dinilai dan termasuk pada kriteria baik sekali. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini

terlihat untuk pemilihan materi ajar dan skenario pembelajaran persentasenya masih di bawah target, adapun target yang diharapkan yaitu apabila sudah mencapai 81-100% dengan kriteria baik sekali.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Guru
Dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil (%)	Kriteria
I	Pra Pembelajaran	83,3	Baik sekali
II	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan	77,8	Baik
	B. Kegiatan Inti	83,3	Baik sekali
	C. Penutup	77,8	Baik
	Persentase Total	81,5	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa untuk aspek pra pembelajaran sebesar 83,3%, aspek pendahuluan mencapai 77,8%, kegiatan inti mencapai 83,3%, dan untuk penutup 77,8%. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan 81,5% dari seluruh aspek yang dinilai. Jika dilihat secara keseluruhan maka

hasilnya termasuk pada kriteria baik sekali. Namun hasil ini belum maksimal, hal ini terlihat dari aspek pendahuluan dan penutup hasilnya belum sesuai target. Adapun target yang diharapkan yaitu apabila sudah mencapai 81-100% dengan kriteria baik sekali.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	4	10,0
2	Cukup	19	47,5
3	Kurang	17	42,5

Berdasarkan Tabel 4.7, maka pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil pengamatan tentang keaktifan, perhatian, dan kerjasama yang termasuk kategori baik belum maksimal. Secara keseluruhan siswa yang termasuk kriteria baik ada 4 orang (10%), kriteria cukup

19 orang (47,5%), dan yang termasuk pada kriteria kurang 17 orang (42,5%). Hasil ini belum sesuai dengan target yang diharapkan. Target yang diharapkan yaitu apabila yang termasuk kriteria baik sudah mencapai 70%.

Tabel 4.8 berikut ini menunjukkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil	
1	Rata-rata	74,5	
2	Jumlah siswa tuntas	23	
3	Persentase ketuntasan	57,5	

Berdasarkan Tabel 4.8 memperlihatkan hasil pembelajaran tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,5 serta siswa yang tuntas 23 orang. Kemudian persentase ketuntasan mencapai 57,5%. Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan, adapun target yang diharapkan apabila seluruh siswa dinyatakan tuntas (100%).

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan siklus I, maka pembelajaran

mengenai penyimpangan sosial perlu ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya (siklus II).

2. Hasil Siklus II

Sama halnya seperti pada siklus I, paparan data siklus II ini terdiri dari paparan data perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan siklus, serta analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan dan temuan-temuan selama penelitian.

Pada kegiatan akhir guru memberikan tindak lanjut dengan cara mengoreksi dan memberikan tes yang merangsang berpikir

siswa. Tabel 4.12 memperlihatkan hasil tes akhir siklus II.

Dari Tabel 4.12 tampak bahwa nilai siswa terendah 76, tertinggi 100, jumlah 3568, dan nilai rata-rata 89,2 dari 40 orang siswa. Berdasarkan nilai rata-rata maka kemampuan

siswa termasuk pada baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini sesuai target yang diharapkan, adapun target yang diharapkan apabila seluruh siswa dinyatakan tuntas (100%)..

Tabel 4.13
Rekapitulasi Kemampuan Guru
Dalam Merencanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Hasil (%)	Kriteria
1	Perumusan Tujuan Pelajaran	100	Baik sekali
2	Pemilihan Materi Ajar	100	Baik
3	Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran	100	Baik sekali
4	Skenario Pembelajaran	100	Baik
5	Menyusun Alat Evaluasi	100	Baik sekali
	Persentase Total	100	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 4.13, nampak persentase total yang diperoleh sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 100% dari seluruh aspek yang dinilai dan termasuk pada kriteria baik sekali.

Hasil ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan, adapun target yang diharapkan yaitu apabila sudah mencapai 81-100% dengan kriteria baik sekali.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Kemampuan Guru
Dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil (%)	Kriteria
I	Pra Pembelajaran	100	Baik sekali
II	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan	100	Baik
	B. Kegiatan Inti	93,3	Baik sekali
	C. Penutup	100	Baik
	Persentase Total	96,3	Baik sekali

Berdasarkan Tabel 4.14 tampak bahwa untuk aspek pra pembelajaran sebesar 100%, aspek pendahuluan mencapai 100%, kegiatan inti mencapai 93,3%, dan untuk penutup 100%. Secara keseluruhan guru sudah

melaksanakan 96,3% dari seluruh aspek yang dinilai. Jika dilihat secara keseluruhan maka hasilnya termasuk pada kriteria baik sekali. Hasil ini sesuai target yang diharapkan. Adapun target yang diharapkan yaitu apabila

sudah mencapai 81-100% dengan kriteria baik sekali.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	28	70
2	Cukup	12	30
3	Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 4.15, maka pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil pengamatan tentang keaktifan, kerja sama, dan kesungguhan yang termasuk kategori baik belum maksimal. Secara keseluruhan siswa yang termasuk

kriteria baik ada 28 orang (70%), kriteria cukup 12 orang (30%), dan tidak seorangpun yang termasuk kriteria kurang (0%). Hasil ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan. Target yang diharapkan yaitu apabila yang termasuk kriteria baik sudah mencapai 70%

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Rata-rata	89,2
2	Jumlah siswa tuntas	40
3	Persentase ketuntasan	100

Berdasarkan Tabel 4.16 memperlihatkan hasil pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,2 serta siswa yang tuntas 40 orang. Kemudian persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil ini sesuai target yang diharapkan, adapun target yang diharapkan apabila seluruh siswa dinyatakan tuntas (100%). Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil siklus II, maka

pembelajaran penyimpangan sosial cukup memuaskan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.17 memperlihatkan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Kemampuan Guru
Dalam Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek	Hasil (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Tujuan Pelajaran	88,9	100
2	Pemilihan Materi Ajar	77,8	100
3	Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran	88,9	100
4	Skenario Pembelajaran	77,8	100
5	Menyusun Alat Evaluasi	88,9	100
	Persentase Total	84,4	100

Berdasarkan Tabel 4.17, pada siklus I tampak hasil persentase total yang diperoleh sebesar 84,4%. Hasil ini telah sesuai dengan target yang diharapkan yaitu apabila sudah mencapai 81-100% dengan kriteria baik sekali. Namun untuk pemilihan materi dan skenario pembelajaran masih di bawah target. Pada siklus II kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran semakin meningkat, terlihat guru telah dapat melaksanakan semua aspek yang direncanakan dan termasuk pada kriteria baik sekali.

Diagram 4.1 berikut memperlihatkan rekapitulasi persentase kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mulai siklus I sampai dengan siklus II.

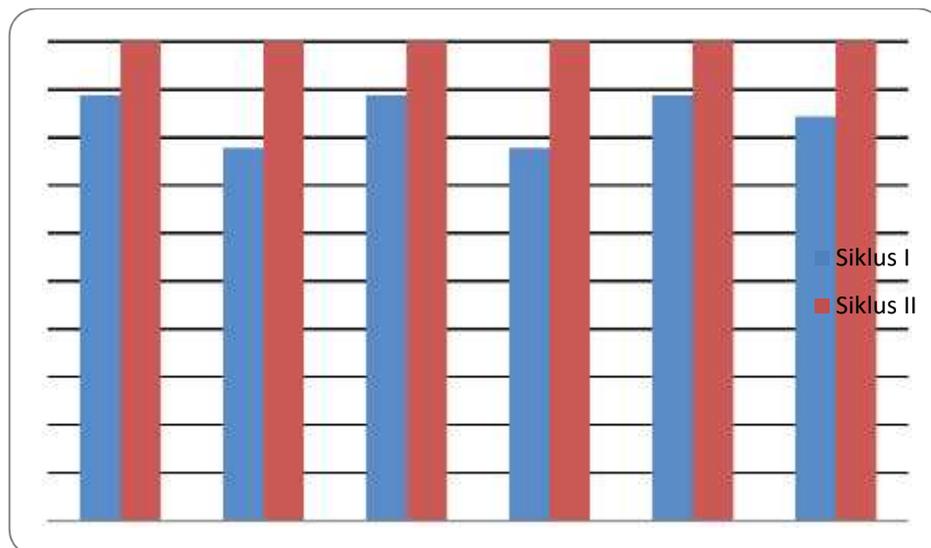


Diagram 4.1
Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Berikut disajikan diagram rekapitulasi hasil kinerja guru mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

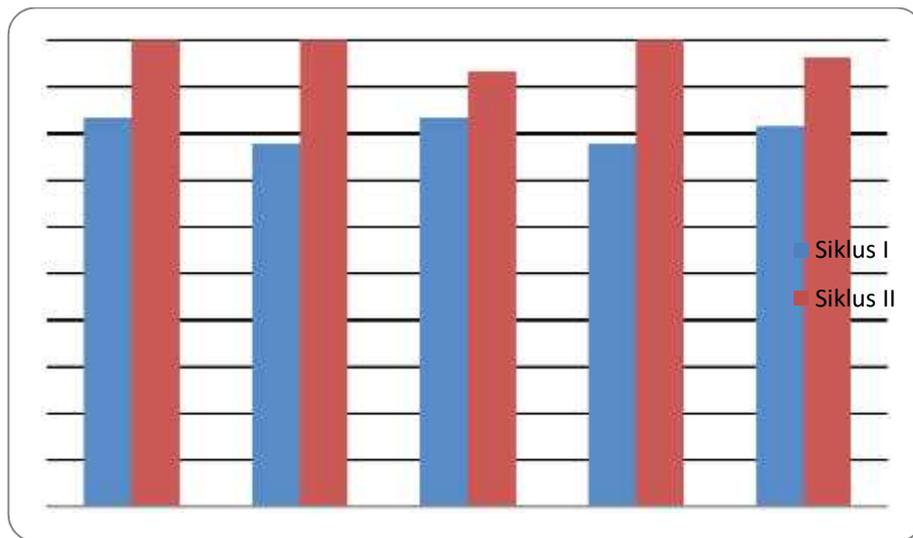


Diagram 4.2
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 4.19
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Baik	10	70
2	Cukup	47,5	30
3	Kurang	42,5	0

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari persentase yang berkategori baik (B), pada siklus I sebesar 10%, dan pada siklus II sebesar 70%. Dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 60%.

Grafik 4.3 berikut ini menunjukkan rekapitulasi hasil aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

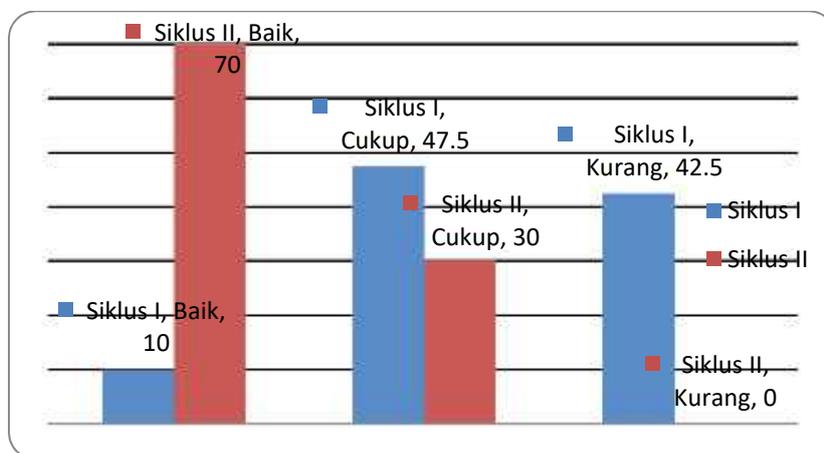


Diagram 4.3

Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran penyimpangan sosial dengan menerapkan pembelajaran model *reciprocal teaching*. Dengan

pendekatan ini diharapkan siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemandirian, dan dapat percaya pada diri sendiri.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir

No	Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	68	74,5	89,2
2	Jumlah siswa tuntas	16	23	40
3	Persentase ketuntasan	40	57,5	100

Berdasarkan Tabel 4.20, terlihat bahwa tes akhir pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74,5 dan persentase ketuntasan sebesar 40%, dan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 89,2 dan persentase ketuntasan sebesar 100 %. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran penyimpangan sosial mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Grafik 4.7 berikut ini menunjukkan rekapitulasi hasil tes akhir siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

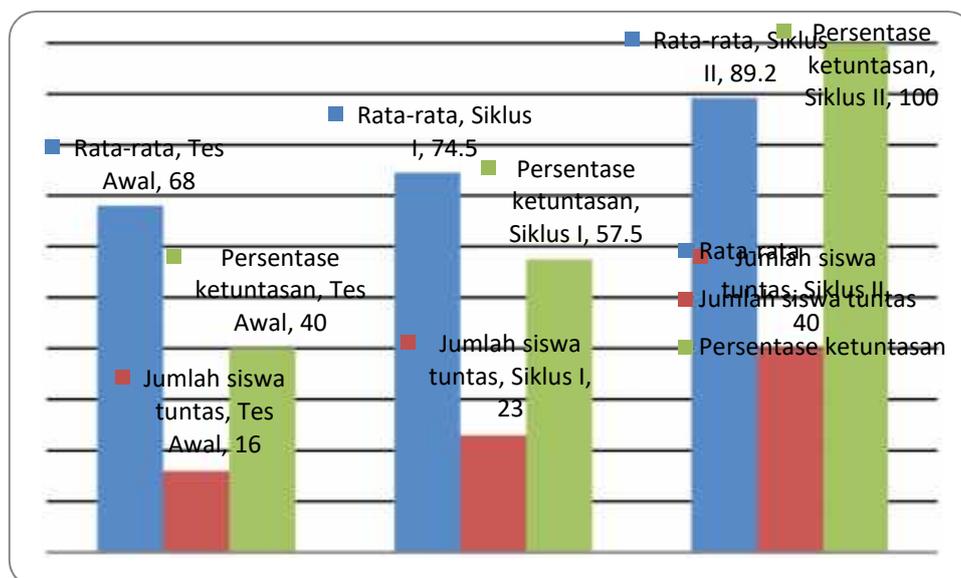


Diagram 4.4
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siswa

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam materi penyimpangan sosial dilaksanakan melalui tahapan membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Silabu dan kurikulum tentang penyimpangan sosial, menyiapkan bahan ajar, dan instrumen pengumpul data.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi penyimpangan sosial. Pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran materi penyimpangan sosial, guru secara keseluruhan sudah mencapai target dengan tingkat ketercapaian 81,5% yang termasuk pada kriteria baik. Pada pelaksanaan siklus II, kinerja guru semakin meningkat dengan tingkat ketercapaian 96,3%.
Di samping itu aktivitas siswa pun menunjukkan perubahan yang positif. Dalam setiap siklus aspek-aspek yang diamati pada aktivitas siswa menunjukkan perubahan yang meningkat menjadi lebih baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari persentase yang berkategori baik, pada siklus I sebesar 10%, dan pada siklus II sebesar 70%..

3. Pemahaman siswa semakin meningkat dengan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74,5 dan persentase ketuntasan sebesar 57,5%, dan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 89,2 dan persentase ketuntasan sebesar 100 %.

2, Saran

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran penyimpangan sosial melalui pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan siklus II, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa
Dapat dijadikan sebagai motivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman IPS tentang penyimpangan sosial, khususnya siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
2. Bagi guru
Digunakan sebagai bahan motivasi serta inspirasi bagi guru untuk dapat mengembangkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan membiasakan menggunakan penelitian tindakan kelas,

dan memotivasi guru lain untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik,

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dan beberapa pihak yang berkepentingan, dapat dijadikan informasi tentang manfaat model pembelajaran *reciprocal teaching* bagi siswa SMP jika dikaitkan dengan tahap berpikirnya.

Daftar Pustaka

- Agung. 2009. *Model Pembelajaran Resiprocal Teaching*. <http://agungprudent.wordpress.com/2009/06/05/model-pembelajaran-reciprocal-teaching/>).
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: C.V. Yrama Widya,
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Dahar, R. W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Matematika. Inovasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*. 3,h (10-11).
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi. Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka
- Hermawan, Ruswandi, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars
- Nurwantoro, 2001. *Penerapan Reciprocal Teaching pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I di SMU Kemala Bhayangkari Surabaya*. Tesis. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tidak dipublikasikan
- Ruseffendi. 2003. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung,
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS
- Solihatini dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara Sri Sudarmi dan Waluyo, 2008: 141)
- Sri Sudarmi dan Waluyo. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VIII* Halaman 141-149. Pusat Perbukuan Depdiknas. PT. Sindur Press)

- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, S dan Winataputra U.S. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukmara, Dian. 2005. *Implementasi Program Life Skill dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Jalur Sekolah*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya